

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara historis, sebelum negara-bangsa ini terbentuk, desa telah menjadi titik awal munculnya struktur politik dan pemerintahan di Indonesia. Struktur sosial seperti desa dan komunitas tradisional merupakan entitas otonom dengan adat istiadat, hukum, dan tradisi sendiri yang relatif mandiri. Keberagaman yang tinggi di desa mencerminkan ekspresi konkret dari identitas bangsa.¹

Peran desa dalam pengembangan ekonomi terlihat dalam penyediaan lahan yang mendukung kehidupan masyarakat, terutama dalam sektor pertanian. Pertanian memainkan peran krusial dalam ekonomi Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB, menciptakan lapangan kerja, dan berperan dalam diversifikasi pangan.²

Indonesia dikenal sebagai negara pertanian, yang berarti sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian serta kontribusi produk nasional yang berasal dari pertanian.³

¹ HAW Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat dan Utuh*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2004), h. 4

² Soekartawi, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010), h.5

³ Sri Rahmadani, *"Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros"*, (Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017). h. 1

Pertanian adalah salah satu sektor yang sangat penting dalam kehidupan.

Di Indonesia, yang merupakan negara agraris, sektor ini telah mengambil posisi yang baik dan aman karena sebagian besar penduduknya adalah petani. Pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, seperti mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di pedesaan, menjadi sumber devisa dari komoditas non-migas, dan meningkatkan pendapatan masyarakat petani.

Pertanian merupakan sektor strategis yang menjadi tumpuan hidup banyak orang, hampir 85% orang Indonesia menggeluti profesi bertani, bahkan masyarakat yang bekerja di sektor lain pun seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan pabrik, pedagang dan lain-lain juga memiliki usaha tani di tempat masing-masing.⁴

Salah satu hasil komoditas pertanian yang tertinggi adalah padi. Padi merupakan makanan pokok di Indonesia dan memiliki banyak manfaat mulai dari pembibitan, budidaya, pengolahan menjadi beras, hingga memasak. Selain itu, padi dapat diolah menjadi berbagai makanan seperti nasi goreng, nasi lemak, dan lainnya, menunjukkan keragaman olahan padi. Padi adalah sumber makanan dan sumber utama karbohidrat di sebagian besar negara Asia. Selain dikonsumsi secara langsung, padi juga menjadi bahan baku industri pangan. Jerami padi dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kertas dan bahan organik, sementara

⁴ Ade Candra, *Pertanian Indonesia Masalah, Solusi, Peluang dan Budidaya Praktis*, (Jawa Tengah : CV Sarnu Untung, 2022), h. 1

sekam padi sering digunakan sebagai bahan bakar dan abunya yang mengandung silikat dapat digunakan untuk membersihkan piring.

Padi adalah tanaman berupa rumput berumpun yang menjadi makanan pokok di Indonesia dan memberikan banyak keuntungan, mulai dari proses penanaman, pembudidayaan, hingga diolah menjadi nasi. Peningkatan pendapatan dapat membawa peningkatan pola konsumsi dan juga diharapkan dapat meningkatkan tabungan untuk mencukupi kebutuhan masa depan.⁵ Kontribusi mendasar dari sektor pertanian adalah perannya dalam pemenuhan pangan, terutama beras yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat dan memerlukan pemenuhan dalam jumlah besar.⁶

Tanaman pertanian kuno ini berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat, baik di daerah tropis maupun subtropis. Bukti sejarah menunjukkan bahwa penanaman padi di China sudah dimulai pada 3.000 tahun SM. Fosil butir padi dan gabah juga ditemukan di Hastinapur, Uttar Pradesh, India, sekitar 100-800 SM.⁷

Terdapat 25 spesies *Oryza*, namun yang dikenal luas adalah *O. sativa* dengan dua subspecies. Pertama, *japonica* yang ditanam di daerah subtropis, dan kedua, *indica* yang ditanam di Indonesia. Adaptasi *japonica* yang berkembang di beberapa daerah di Indonesia disebut subspecies *javanica*. Berdasarkan sistem

⁵ Suprapti Supardi, *Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta : CV Absolute Media), h.5

⁶ Cheppy Waty,Dkk, '*Analisis Usaha Tani Budidaya Tanaman Padi (Oryza Sativa L.) Dengan Sistem Hazton-Jarwo Di Kampung Prafi Mulya Distrik Prafi Propinsi Papua Barat*', No.1(Juni,2017):41

⁷ Purwono, *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*, (Depok : Swadaya, 2007), h. 3

budidaya, padi dibedakan menjadi dua tipe yaitu padi kering dan padi sawah. Padi kering ditanam di lahan kering, sedangkan padi sawah ditanam di sawah yang selalu digenangi air.

Pertanian dan penanaman padi memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian serta pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, terutama dengan meningkatnya jumlah penduduk yang berarti kebutuhan pangan juga semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih serius dalam mengatasi masalah pertanian untuk mewujudkan pembangunan pertanian yang lebih maju dan mencapai kesejahteraan masyarakat, khususnya para petani.⁸

Mengingat lahan merupakan salah satu sumber daya utama petani dalam budidaya padi, upaya peningkatan kesejahteraan petani tidak lepas dari faktor-faktor terkait seperti keberadaan lahan.

Dalam al-Qur'an, Allah S.W.T juga menyatakan pemberian-Nya berupa hasil pertanian agar manusia selalu mensyukuri pemberian yang diberikan. Salah satu ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang pertanian adalah surah Yasin ayat 33 yang berbunyi:

وَأَيُّ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ (٣٣)

*Terjemahannya : “Dan suatu tanda (kebesaran Allah) untuk mereka adalah bumi yang tandus. Kami hidupkan bumi itu dan kami keluarkan darinya biji- bijian,maka dari (biji-bijian) itu mereka makan”.*⁹

⁸ Sri Rahmadani, *Loc. Cit*,

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2012), h. 442

Kebanyakan petani harus menjual produk yang dihasilkan dari usaha tani mereka sendiri atau di pasar setempat. Oleh karena itu, dorongan bagi petani untuk memproduksi tidak hanya untuk konsumsi sendiri, tetapi juga terkait dengan harga yang sangat bergantung pada efisiensi sistem tata niaga yang menghubungkan pasar setempat dengan pasar di kota-kota.¹⁰ Salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Indonesia adalah pertanian padi, seperti yang terjadi di Desa Tatengger Kecamatan Angkola Muaratias, Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa ini memiliki banyak lahan persawahan yang ditanami padi. Diharapkan hasil pertanian padi ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa, khususnya para petani padi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa tersebut.

Komoditas padi merupakan andalan bagi petani di Desa Tatengger. Saat musim panen tiba, masyarakat sangat bergairah. Hampir semua pabrik padi penuh dengan petani yang ingin menjual sebagian hasil panen mereka. Selain untuk dijual, padi tersebut juga digunakan untuk konsumsi rumah tangga sendiri.

Dalam ilmu ekonomi secara umum, bidang usaha biasanya dibagi menjadi tiga kelompok kegiatan: kegiatan primer, kegiatan sekunder, dan kegiatan tersier. Industri primer meliputi sektor pertanian dan pertambangan. Industri sekunder sering dikaitkan dengan industri manufaktur, di mana kegiatan utamanya adalah mengolah bahan mentah menjadi produk siap saji. Industri tersier erat kaitannya dengan jasa. Pertanian termasuk dalam analisis sektoral industri primer. Kegiatan

¹⁰ “Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Yogyakarta, CV ANDI OFFSET, 2010), Hlm. 12,”

usaha yang berkaitan dengan pertanian meliputi produksi kehutanan, peternakan, dan perikanan.¹¹

Adapun salah satu bidang usaha sektor pertanian yang ada di Indonesia yaitu pertanian padi atau usaha budidaya padi yang ada di desa Tatengger kecamatan Angkola Muaratais.

Desa Tatengger adalah sebuah wilayah kecil yang berada di pinggiran kecamatan Angkola Muaratais yang memiliki luas wilayah 1.150 Ha, dengan jumlah KK sebanyak 179 dengan jumlah penduduk sebanyak 671 jiwa yang terdiri atas 334 laki-laki dan 337 penduduk wanita. Mayoritas penduduk di wilayah ini memiliki beberapa tanah dalam bentuk persawahan yang ditanami padi yang terletak di dalam desa atau berada di luar desa, diharapkan hasil pertanian ini hasil produksinya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah ini, khususnya untuk para petani di wilayah ini.¹²

Usaha budidaya padi merupakan salah satu andalan bagi petani di desa Tatengger. Hal ini dikarenakan beras, yang diolah menjadi nasi, adalah kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan. Para petani di desa Tatengger menjual langsung hasil panen mereka dan menyisihkan sebagian untuk konsumsi rumah tangga sendiri.

¹¹ Wirdatun Nisa SKD, "Kontribusi Usaha Tani Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" (Studi Kasus Desa Teruntung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh), (Medan : Universitas Negeri Sumatera Utara Medan 2017). h.1

¹² Amron Siregar, *Profil Desa Tatengger Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan*, Tanggal 20 Mei 2024

Produksi budidaya padi sangat bergantung pada alam serta tanah sebagai sumber daya utamanya. Tingkat produksi dan penghasilan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lahan, harga jual, cuaca, modal, dan pengetahuan tentang usaha budidaya padi tersebut.

Usaha budidaya padi di desa Tatengger merupakan salah satu cara masyarakat untuk mengubah nasib mereka. Banyak masyarakat yang berprofesi sebagai buruh, wiraswasta, dan bahkan ibu rumah tangga menjadikan usaha budidaya padi sebagai sumber penghasilan tambahan, yang meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan memanfaatkan lahan persawahan yang mereka miliki, mereka mengembangkan usaha budidaya padi ini. Selain itu, usaha budidaya padi juga memberikan lapangan pekerjaan kepada petani lain atau masyarakat sekitar.

Usaha budidaya padi yang mereka jalankan saat ini membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bahkan untuk mendirikan rumah. Namun, para petani juga menghadapi hambatan yang mempengaruhi kualitas dan jumlah hasil panen. Hambatan tersebut antara lain adalah harga padi yang tidak stabil, penguasaan lahan yang sempit, dan kelangkaan sarana produksi (saprodi) seperti pupuk.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tatengger Kecamatan Angkola Muaratis.

Dalam penelitian, ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan apakah usaha budidaya padi akan memberikan kontribusi yang baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pemikiran ini yang kemudian melatar belakangi penelitian yang berjudul “Kontribusi Usaha Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Tatengger Kecamatan Angkola Muaratais)”.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terarah, maka penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Kontribusi Usaha Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Tatengger Kecamatan Angkola Muaratais)”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kenapa masyarakat di desa Tatengger masih memilih untuk tetap bertani?
2. Bagaimana kontribusi usaha budidaya padi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Tatengger?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendorong dan penghambat usaha budidaya padi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tatengger?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kenapa masyarakat di desa Tatengger masih memilih tetap bertani.
2. Untuk mengetahui kontribusi usaha budidaya padi terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Tatengger.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang menjadi pendorong dan penghambat usaha budidaya padi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tatengger.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penulisan yang dilakukan ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam di bidang pertanian khususnya pada bagian budidaya padi serta ekonomi di desa Tatengger.

2. Manfaat praktisa.

- a. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat di desa Tatengger terhadap bagaimana usaha mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pertanian khususnya pada bagian budidaya padi.

b. Manfaat bagi Penulis

Sebagai sebuah informasi yang dapat menambah pemahaman penulis dalam aplikasi teoritis dalam bidang pertanian khususnya pertanian ekonomi di desa Tatengger.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam menyusun serta mempermudah pembaca dalam memahami dan mengerti isi dari skripsi ini nantinya. Maka diurutkan berdasarkan bab-bab dan beberapa sub bab untuk mempermudah penulisan ini, penulis membuat sistematika penulisan berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas permasalahan, batasan masalah bersifat umum seperti: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori terkait topik tersebut dijelaskan dengan dukungan dan teori-teori yang relevan dari buku dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian serta sumber dan referensi lainnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, dan teknik analisis data.

